

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK  
PADA SISWA MI NURUL HUDA KELAS IV SADAR  
SRIWIJAYA LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015**



**OLEH  
AL IMROH**  
NPM: 1180455

**Jurusan Tarbiyah  
Program Studi PGMI**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**1435 H / 2015 M**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK  
PADA SISWA MI NURUL HUDA KELAS IV SADAR  
SRIWIJAYA LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH  
**AL IMROH**  
NPM: 1180455

Pembimbing I : Muhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Suhendi, M.Pd

JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**JURAI SIWO METRO**  
**1436 H / 2015 M**  
**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS**  
**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK**  
**PADA SISWA MI NURUL HUDA KELAS IV SADAR**  
**SRIWIJAYA LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015**

OLEH  
**AL IMROH**  
NPM: 1180455

Nilai hasil belajar yang dicapai siswa mencerminkan tingkat penguasaan materi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk meningkatkan perolehan siswa yang berarti meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir, bertindak dan dalam menghadapi suatu permasalahan. Berdasarkan pda hasil pra survey yang telah dilakukan penulis mempunyai alasan untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat topik implementasi pembelajaran dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. Sesuai dengan rmasalah yang ada, maka dirumuskan permasalahnya sebagai berikut: "Apakah penggunaan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui pembelajaran dengan menggunakan media grafis pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015".

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: "Penggunaan Media grafis dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi akidah akhlak pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015".

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dengan menggunakan 24 peserta didik sebagaia sampel. Data dikumpulkan menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan statistik yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan alasan bahwa rumus persentase dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan (selisih) data hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: "Penggunaan Media grafis dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi akidah akhlak pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015".

## **PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Imroh

NPM : 1180455

Jurusan : Tarabiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan diganti dengan judul yang baru, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Undang-Undang. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Metro, Maret 2015.  
Yang menyatakan

**Al Imroh**  
NPM : 1180455

## MOTTO

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَعْنُونَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. صحيح مسلم - (ج 13 / ص 164)

*Artinya: "Barangsiapa mengajak kepada petunjuk maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka dia memikul dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun."<sup>1</sup>  
(HR. MUSLIM).*

---

<sup>1</sup> Syekh An-Nabhany, *Riyadus Solihin*, (Jakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 164

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas terselesainya skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh perasaan, penuh motivasi dan semangat kesuksesan ucapan trimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu (Almarhum) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Amin
2. Suamiku dan anak-anakku tercinta, yang selalu mendo'akan atas keberhasilan studiku.
3. Adik-adikku yang selalu mendukung dan mendo'akan demi keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi dorongan dan semangat.
5. Segenap Dosen STAIN Jurai Siwo Metro, Dosen Pembimbing I Bapak Muhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan pembimbing II Bapak Suhendi, M.Pd, yang memberiku ilmu dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, proposal yang penulis susun dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA MI NURUL HUDA KELAS IV SADAR SRIWIJAYA LAMPUNG TIMUR TP 2014/2015”** ini telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyusunan proposal. Dalam hal ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terwujudnya proposal ini.

Penulis juga menyadari akan adanya kekurangan-kekurangan dalam proposal ini baik yang tata tulis maupun pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik yang bersifat konstruktif guna penyempurnaannya.

Metro,     Maret 2015.  
Penulis

Al-Imroh  
NPM. 1180455

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penggunaan media grafis hasil belajar akidah akhlak.....	6
2. Daftar Pendidik dan karyawan MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2014/2015.....	42
3. Daftar Peserta Didik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2014/2015.....	42
4. Lembar Pengamatan Siklus I.....	49
5. Lembar pengamatan siklus II.....	56



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Media Grafis.....	9
1. Pengertian Media Grafis.....	9
2. Macam-Macam Media Grafis.....	10
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Media Grafis.....	12
4. Kelemahan dan Kelebihan Media Grafis.....	18

B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Kriteria Hasil Belajar.....	19
3. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Definisi Operasional Variabel.....	29
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	39
2. Jumlah Pendidik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	41
3. Jumlah Siswa MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	42
4. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	43
5. Denah Lokasai MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Siklus Penelitian.....	31
2. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.....	43
3. Denah Lokasi Penelitian.....	44
4. Grafik hasil penelitian.....	58-59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Sk Bimbingan Skripsi
2. SK Izin Penelitian
3. SK Tugas Penelitian
4. Perangkat Pembelajaran (Silabus)
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Surat Keterangan Penelitian dari MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar sebagai perubahan dalam disposisi melalui usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Belajar sebagai proses orang memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Hergenhahn dan Olson mengemukakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan pendidik. Seperti yang dikehendaki oleh pendekatan CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif), murid sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan anak didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok.<sup>2</sup>

Sedangkan Gagne sebagaimana dikutip oleh Briggs dalam Toeti Soekamto, menjelaskan belajar itu mencakup lima aspek penting antara lain: (1). Membentuk keterampilan intelektual, (2). Belajar memecahkan masalah, (3). Kemampuan mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata, (4). Kemampuan motorik, (5). Belajar sikap".<sup>3</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tertentu anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran untuk mewujudkan hasil belajar tersebut peserta didik dihadapkan pada berbagai faktor, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar yang berupa nilai-nilai ini diharapkan tidak sekedar menjadi bukti bahwa peserta didik telah menempuh serangkaian pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan pendidik. Hasil belajar khususnya mata pelajaran

---

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar*, Refika Aditama, Jakarta, 2010, h. 14.

<sup>3</sup> Toeti Soekamto, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Depdiknas, 2000, h. 30

akidah akhlak ditujukan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan agamanya. Oleh karena itulah maka proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga benar-benar mampu mencetak manusia cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan manager lingkungan belajar, kondusif dan stabilitas proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik atau kompetensi pendidik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uzer Usman sebagai berikut:

Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema/topik atau memberi pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih berorientasi atau mengutamakan aktivitas peserta didik yang berkadar tinggi. Pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar berjalan dengan baik".<sup>4</sup>

Perkembangan mengenai informasi terutama informasi tentang pendidikan menimbulkan beragamnya jenis pendidikan yang disuguhkan para orang tua dan pendidik, keadaan ini kemudian berdampak pada beragamnya latar belakang dunia pendidikan peserta didik dari lingkungan sebelumnya. Sebagai manager pendidikan, pendidik kemudian dituntut untuk mampu dalam menciptakan ide-ide baru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat menarik motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajarannya. Beragamnya latar belakang dan kebiasaan pendidikan pada lingkungan sebelumnya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menciptakan ide-ide pengelolaan pembelajaran yang unggul dan mampu lebih menarik peserta didik untuk mengikuti, karena dengan

---

<sup>4</sup> Lukmanul Hakim , *Seri Pembelajaran Efektif*, WacanaPrima,Bandung, 2008, h. 204

menggunakan metode yang monoton akan menyebabkan kejenuhan pada peserta didik sehingga akan berdampak pada motivasi belajar mereka menurun.

Begitulah seterusnya pendidik merupakan fasilitator yang harus tetap siap dengan ide-ide baru untuk menciptakan kondisi kelas yang terus menarik dari hari ke hari sehingga peserta didik terus dapat termotivasi untuk belajar dan belajar. Selanjutnya pendidik harus memperhatikan stabilitas situasi di kelas sehingga pengajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar, perlu ditumbuhkan kemandirian belajar pada peserta didik, maka teknik belajar yang digunakan harus bervariasi dan tepat. Dalam mengerjakan tugas peserta didik dituntut untuk memiliki kemandirian, baik dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam merumuskan masalah maupun dalam memecahkan masalah. Karena pada hakikatnya belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar terjadi perubahan yang relatif menetap. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Pengertian ini dibedakan dengan pengajaran yang telah terlanjur mengandung arti sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Setiap pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar, karena kegiatan ini dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologi pembelajaran atau suatu tim terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu. Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung dua indikator yang penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Umumnya dalam pembelajaran pendidik

kurang memperhatikan pentingnya menggunakan teknik yang bervariasi dan tepat untuk menarik perhatian peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan bentuk nyata dari proses transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik, yang sangat mengutamakan adanya interaksi yang efektif. Interaksi dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut pendidik mampu mengaktifkan peserta didik dan terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditempuh atau diciptakan oleh pendidik dengan cara menerapkan teknik belajar yang menarik minat pada peserta didik untuk aktif belajar. Interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sangat penting di dalam kelas yang besar, diskusi kelompok, bahkan dalam percakapan perorangan, oleh karena itu sangat diperlukan penerapan teknik-teknik belajar yang menarik perhatian peserta didik.

Pendidikan di sekolah khususnya merupakan proses perubahan tingkah laku manusia. Tingkah laku dapat diartikan sangat luas dan tidak terbatas pada perubahan lahiriah, melainkan juga cara-cara berpikir anak didik itu sendiri. Dalam proses belajar tersebut tentu tidak semua perubahan pada masing-masing murid mudah tampak begitu saja. Oleh sebab itu perlu dicari jalan tentang cara mengetahui perubahan, dan bahkan perlu diusahakan bimbingan sehingga perubahan itu lebih sesuai dengan taraf yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka untuk menguasai materi pelajaran dalam rangka membentuk dan meningkatkan perilaku anak dalam belajar, salah satu kemungkinan yang dapat ditempuh oleh pendidik adalah dengan meningkatkan kemampuan di bidang pengajaran atau yang disebut kompetensi pendidik. Disinilah letak pentingnya, termasuk penguasaan kompetensi dasar pendidik. Oleh karena itu dalam



rangka meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran menjadi sangat penting bagi setiap pendidik termasuk pendidik akidah akhlak. Pembelajaran, media merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi efektif tidaknya penyajian materi.

Hal ini termasuk media grafis dalam pembelajaran akidah akhlak. "Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis dan elektonis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hal ini berarti bahwa melalui media grafis yang berfungsi sebagai pemngantar pembelajaran, maka dimungkinkan akan dapat diciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Berdasarkan pada hasil pra survey penulis, diperoleh data hasil belajar sebagai bentuk tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahun pelajaran 2014/2015.

Dari 10 peserta didik yang di survey, maka diketahui keadaan sebagai berikut:

Tabel 1.: Penggunaan Media Grafis dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Nomor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	5	50%
2	Belum Tuntas	5	50%
Jumlah	-	10	100%

Sumber: Hasil Prasurvey di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur  
Batasan KKM bidang studi akidah akhlak di MI Nurul Huda Sadar  
Sriwijaya = 70.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik bidang studi akidah akhlak masih rendah. Oleh sebab itu, penulis bermaksud meneliti peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui kompetensi pendidik di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik menganggap mata pelajaran akidah akhlak mencakup materi yang luas, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar ulang di rumah.
2. Rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak, dimana saat

di kelas kurang dapat berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.

3. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal-soal.
4. Proses pembelajaran dari segi perhatian peserta didik masih kurang.
5. Penguasaan materi pelajaran akidah akhlak peserta didik masih kurang.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Mata pelajaran, yaitu mata pelajaran akidah akhlak.
2. Media Grafis, yaitu media gambar dalam pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan agar proses penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang ditetapkan, maka dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut: "Apakah penggunaan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015".

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai, dan yang dapat memberi arah terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui pembelajaran dengan menggunakan media grafis pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015".

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidik tentang pentingnya meningkatkan kompetensi sebagai modal dasar dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
2. Sebagai penambah wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran di sekolah.
3. Sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan pencapaian KKM khususnya dalam bidang studi akidah akhlak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Grafis**

##### **1. Pengertian Media Grafis**

Dalam pembelajaran, media merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi efektif tidaknya penyajian materi. Hal ini termasuk media grafis dalam pembelajaran akidah akhlak. “Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis dan elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.<sup>5</sup>

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat

---

<sup>5</sup> R. Warsito, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafika Offset, 2001: 48).

membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.<sup>6</sup>

Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Karakteristik media dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar. Untuk tujuan praktis karakteristik beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Macam-Macam Media Grafis**

- a. Diagram adalah suatu gambaran-gambaran yang sifatnya sederhana untuk memperlihatkan hubungan baik, terutama dengan garis-garis diagram yang baik adalah sangat sederhana. Berdasarkan konsep tersebut penggunaan media diagram dalam proses pembelajaran akan sangat membantu bagi para guru maupun peserta didik dalam menyimak materi pelajaran, karena pada dasarnya diagram merupakan ringkasan visual yang padat mengenai fakta-fakta dan gagasan yang akan diuraikan.

---

<sup>6</sup> <http://tekpen07b.blokspot.com/2011/01/pengertian-macam-macam-media-grafis-30.html>

- b. Grafik adalah “suatu grafis yang menggunakan titik-titik atau garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berhubungan”.<sup>7</sup> Dengan mendasarkan asumsi pada pengertian grafik tersebut, dalam proses belajar mengajar, fasilitas grafik mempunyai fungsi yaitu untuk memperlihatkan perbandingan informasi kualitas-kualitas maupun kuantitas dengan cepat dan sederhana, terutama pada penyajian secara statistik.
- c. Poster adalah kombinasi visualisasi yang kuat dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.<sup>8</sup> Media ini pada umumnya digunakan untuk mengenalkan suatu produk dari perusahaan atau digunakan sebagai sarana promosi.
- d. Kartun adalah menggambarkan dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Dengan berasumsi pada konsep tersebut, kartun dapat digunakan sebagai alat bantu proses pengajaran walaupun banyak kartun yang membuat orang-orang tersenyum, tetapi pada dasarnya kartun mempunyai manfaat dalam proses belajar mengajar terutama dalam menjelaskan rangkaian bahan satu urutan logis atau mendukung makna.
- e. Komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu berita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan di rancang untuk memberikan hiburan pada pembaca.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> R. Warsito, *Op-Cit*, h. 48

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Ibid*

- f. Gambar adalah media grafis paling umum digunakan dalam PBM, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudahan mencerna media grafis karena sifatnya visual konkrit menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik.
- g. Bagan merupakan media yang berisi tentang gambar-gambar keterangan-keterangan, daftar-daftar dan sebagainya. Bagan digunakan untuk memperagakan pokok-pokok isi bagan secara jelas dan sederhana antara lain: perkembangan, perbandingan, struktur dan organisasi.

### **3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Grafis**

Metode grafis sebagaimana metode pembelajaran lainnya memiliki langkah-langkah penerapan, seperti dikemukakan oleh Depag RI yaitu: “(1). Penyajian bahan, (2). Membentuk kelompok belajar (3). Melaksanakan belajar bersama (diskusi kelompok), (4). Mengerjakan soal latihan”.<sup>10</sup>

Dalam belajar, bimbingan perlu diberikan baik oleh guru sebagai fasilitator belajar peserta didik. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan belajar untuk membantu peserta didik dalam membentuk kemampuan menguasai materi pelajaran. Kemampuan dalam menyimak pelajaran sangat penting. Kemampuan ini akan mempengaruhi tingkat efektifitas pencarian sumber bahan belajar pada peserta didik. Kecepatan memahami apakah materi tersebut benar-benar yang mereka perlukan, atautah tidak teks yang berisi materi pelajaran tersebut ada kaitannya dengan materi sebelumnya atau tidak. Kemampuan menerima bahan atau yang sering disebut menyerap materi pelajaran atau

---

<sup>10</sup> Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 14

memeriksa teks ini penting bagi peserta didik terutama pada saat mereka dihadapkan pada materi buku-buku baru. Demikian pula sebaliknya kelemahan dalam hal memperoleh bahan bacaan/materi yang tepat untuk belajar, akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran.

Kemampuan ini harus dilatih untuk menambah wawasan peserta didik terhadap materi yang dibaca. "Melalui pertanyaan yang disusun, peserta didik akan berusaha untuk menjawabnya sendiri dengan mengembangkan ide dan opini dengan perasaan yang bebas".<sup>11</sup> Dampak positif yang diperoleh peserta didik adalah mereka telah banyak merekam dalam memori otaknya tentang inti materi pelajaran yang dibaca.

Kemudian dilanjutkan dengan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Setelah pertanyaan disusun, maka peserta didik aktif membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.

Kemudian menurut Asra, bahwa:

Langkah-Langkah penerapan metode grafis antara lain:

1. Menentukan unit pembelajaran
2. Merumuskan tujuan pembelajaran
3. Menentukan standar materi
4. Menyusun diagnostik tes formatif
5. Mempersiapkan seperangkat tugas untuk dipelajari peserta didik
6. Pelaksanaan pembelajaran
7. Pelaksanaan evaluasi<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Menentukan unit pembelajaran

Suatu materi pembelajaran dapat dipecah menjadi unit kecil pembelajaran yang akan diajarkan untuk setiap satu atau dua minggu.

- 2). Merumuskan tujuan pembelajaran

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 124

<sup>12</sup> Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 111-112



Tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus dengan menggunakan istilah yang dapat diukur.

Kriteria penilaian dan tata cara perumusan tujuan tersebut harus disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan.

3). Menentukan standar materi

Dalam hal ini ditentukan tingkat performance yang dijadikan patokan tingkat penguasaan penuh masteri. Patokan ini biasanya menggunakan persentase yaitu persentase keberhasilan dalam menjawab soal tes dengan benar.

4). Menyusun diagnostik tes formatif

Soal-soal disusun dengan maksud untuk dasar umpan balik dalam mengetahui dimana letak kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tes dilakukan setiap kali selesai mempelajari setiap unit pelajaran.

5). Mempersiapkan seperangkat tugas untuk dipelajari peserta didik

Tugas yang akan diberikan kepada peserta didik ditempuh melalui pembelajaran biasa. Tugas tersebut merupakan materi pelajaran yang harus dipelajari peserta didik yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara biasa, yaitu menggunakan tata cara atau prosedur kelompok (*Group based intruction*), dan setiap akhir pembelajaran dilakukan tes formatif.

7). Pelaksanaan Evaluasi

Apabila seluruh program penyajian materi selesai, maka dilakukan evaluasi sumatif, yaitu untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik dengan skor-skor angka yang dicapai. Kemampuan menyusun pertanyaan merupakan bagian terpenting dalam

belajar, sebab dalam proses belajar diperoleh arahan tentang apa dan bagaimana pelajaran harus dikuasai. Karena pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Jika ditinjau dari cara mengikuti pelajaran, maka akan ditemui kondisi yang bervariasi. Cara mengikuti pelajaran tentu ada cara-cara yang secara umum menjadi panduan, seperti: duduk tenang, menyimak dengan baik, dalam belajar, orang tua baru menyadari dan berusaha memberikan bantuan semampunya, sedang situasinya sudah relatif terlambat, atau dengan kata lain motivasi belajar anak sudah sangat menurun.

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas (kegiatan) yang tidak mudah bagi peserta didik, begitu pula bagi orang tua. Bagi peserta didik, waktu di rumah merupakan kesempatan untuk melakukan apa saja, baik yang berkaitan dengan belajar, bekerja maupun bermain.

Kegiatan belajar di rumah merupakan kegiatan yang menuntut adanya kesadaran yang tinggi, sehingga kegiatan belajar ini selalu diutamakan dari seluruh waktunya di rumah. Kegiatan bekerja bagi peserta didik untuk usia SD belum banyak menyita waktu. Artinya kondisi sekarang sangat jarang orang tua yang minta bantuan bekerja dari anaknya setelah pulang sekolah. Sedangkan aktivitas bermain merupakan faktor penting yang harus dicermati oleh setiap orang tua. Ada dua hal penting akibat dari kebanyakan bermain bagi anak-anak. Pertama, karena bermain maka kesempatan belajar terbuang. Kedua, anak yang sudah terbiasa pulang sekolah terus bermain, kondisi psikisnya sulit untuk terfokus pada pelajaran, karena bermain menurutnya merupakan hal yang paling menyenangkan.<sup>13</sup>

Yaitu cara untuk menghafal jawaban yang telah ditemukan. Untuk memperoleh manfaat dari belajar sehingga mampu menghafal jawaban yang sudah dibuat, maka juga dapat ditempuh dengan melakukan kegiatan belajar bersama atau kelompok, dengan maksud melalui belajar tersebut peserta didik dapat melakukan tanya jawab. Misalnya:

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 128

dalam belajar kelompok diusahakan tertib, oleh karena itu perlu dibentuk pengurus kelompok (ketua), perlu adanya sikap saling menghargai dan sebagainya.

Kemampuan menghafal memerlukan kesadaran setingkat lebih tinggi dalam diri peserta didik yaitu dalam hal belajar. Jika belajar mandiri di rumah dapat disebabkan karena anak takut dengan orang tua sehingga belajar karena adanya keterpaksaan. Maka “belajar kelompok berlangsung karena kesadaran pada peserta didik sudah lebih baik”<sup>14</sup>. Dengan kata lain, keaktifan peserta didik untuk belajar kelompok dilandasi oleh kesadaran belajar mandiri yang sudah baik. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan bahwa peserta didik yang sudah memiliki kesadaran belajar mandiri lebih baik justru memanfaatkan belajar bersama sebagai tempat santai, rileks atau bersenda gurau. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan metode quantum learning guru perlu memperhatikan perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa baik belajar mandiri maupun belajar kelompok unsur pengawasan atau control dari orang tua tetap diperlukan sehingga aktivitas belajar yang muncul pada saat belajar kelompok akan lebih bersifat positif. Dikatakan lebih positif karena jika belajar mandiri peserta didik hanya berhadapan dengan buku, maka dalam belajar kelompok mereka dihadapkan selain pada buku juga teman, sehingga dapat dilakukan kegiatan diskusi, tanya jawab dan sebagainya.

Kemampuan peserta didik untuk meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga. Untuk dapat meninjau ulang dengan baik maka peserta didik perlu mempelajari buku teks dengan baik pula sehingga memahami isi materi pelajaran. Namun demikian “untuk anak didik membutuhkan bimbingan, sehingga memiliki kemampuan tentang cara-cara mempelajari buku teks.

---

<sup>14</sup> Rochman Natawidjaya, *Proses Belajar*, Rajawali, Jakarta, 2002), h. 12

Misalnya cara membaca, cara mengambil pokok pikiran dari bacaan, cara merangkum dan menghafal materi bacaan.”<sup>15</sup>

Mempelajari buku teks perlu diikuti oleh keterampilan dan kecermatan, misalnya: sambil membaca peserta didik perlu mempersiapkan alat tulis untuk memberi tanda pada bagian-bagian yang penting. Setelah membaca, peserta didik yang terampil biasanya melanjutkan kegiatannya dengan membuat resume (epitome) untuk dibaca ulang di lain kesempatan. Kebiasaan tertib seperti ini dan dilakukan peserta didik secara terus menerus, termasuk ketika pembelajaran di kelas maka akan menambah perbendaharaan pengetahuan dan memungkinkan bagi anak didik untuk berkembang lebih maju dalam belajar, karena kelas merupakan satu kesatuan yang harus tercipta interaksi yang baik guru dengan peserta didik.

#### **4. Kelemahan dan Kelebihan Media Grafis**

##### **a. Kelemahan**

- 1) Membutuhkan keterampilan khusus pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
- 2) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

##### **b. Kelebihan**

- 1) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan.
- 2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian.
- 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 20

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai output proses pendidikan di sekolah dapat dimaknai oleh para ahli menurut cara paandang masing-masing. Menurut Nana Sudjana:

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi atau hasil belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Tohirin, bahwa: "Tentang apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar".<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan secara konseptual atas sesuatu pengetahuan tertentu. Pada halaman lain Tohirin mengemukakan bahwa: "Dalam mengevaluasi kegiatan belajar atau hasil belajar peserta didik, hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis peserta didik. Kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya".<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, dalam Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006, h.

151

<sup>17</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006, h. 151

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 151

## 2. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai perolehan peserta didik setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tohirin bahwa:

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

*Pertama*, norma skala angka dari 0 sampai 10

*Kedua*, norma skala angka dari 0 sampai 100

*Ketiga*, norma skala angka dari 0,0-4,0

*Keempat*, norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (Passing Grade) skala 0-10 adalah 5 dan 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.<sup>19</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa hasil belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan peserta didik untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing peserta didik, secara otomatis akan membedakan prestasi atau hasil belajarnya. Sedangkan menurut Tohirin, bahwa: "Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu akan menentukan grade sekolah atau madrasah tertentu".<sup>20</sup>

Bertitik tolak dari landasan teori di atas, maka dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian ini, hasil belajar peserta didik akan dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar tinggi, yaitu perolehan hasil belajar peserta didik antara 75 ke atas.
- b. Hasil belajar sedang, yaitu perolehan nilai hasil belajar peserta didik antara 55-74.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 159

<sup>20</sup> Tohirin dan Nana Sudjana, *Ibid*, h. 151-155

- c. Hasil belajar rendah, yaitu perolehan nilai hasil belajar peserta didik antara 31- 54.
- d. Hasil belajar sangat rendah, yaitu hasil belajar peserta didik antara di bawah 31.

### 3. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pengajaran. Adapun tipe-tipe hasil belajar tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, dalam Tohirin meliputi: "Tipe prestasi/hasil belajar meliputi; bidang kognitif, tipe prestasi belajar bidang afektif, dan tipe prestasi belajar bidang psikomotor".<sup>21</sup>

Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

#### a. *Tipe Hasil Belajar Kognitif*

Tipe hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

##### 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya.

##### 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Ibid*, h. 151-155

“Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep”.<sup>22</sup> Untuk itu maka dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan guru dalam menciptakan hubungan atau pertautan antara konsep yang dihadapi dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari, sehingga akan terbentuk pemahaman.

3) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada peserta didik untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, dan sebagainya.

5) Tipe hasil belajar sintesis

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 152



Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, dan lain-lain.

6) *Tipe hasil belajar evaluasi*

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, berpendapat dan lain-lain.

b. *Tipe Hasil Belajar Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang, kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti : atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan hasil belajar antara lain:

- 1). *Receiving/attending*, yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri peserta didik baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain.
- 2). *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk: ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
- 3). *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
- 4). Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya, seperti: konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.
- 5). Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. *Tipe Hasil Belajar Psikomotor*

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan konseptual
- 4) Kemampuan fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, skill, dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 5) Kemampuan menafsirkan, merumuskan dan menyimpulkan.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan suatu keadaan yang sangat kompleks, dimana di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Untuk memperkuat dan sekaligus mendukung pembahasan tentang hasil belajar peserta didik ini, akan dikemukakan beberapa pendapat ahli sebagai berikut: Menurut pendapat Slameto, dalam, Tohirin: "Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan

faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern yang ada di luar individu"<sup>23</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern, terdiri dari :

1. Motivasi
2. Cara belajar
3. Minat
4. Perhatian
5. Keaktifan mengikuti bimbingan belajar

b. Faktor ekstern, terdiri dari :

1. Pendidikan orang tua
2. Bahan pelajaran
3. Alat-alat / fasilitas belajar
4. Waktu yang tersedia

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 160

5. Metode yang digunakan dalam PBM.

Menurut pendapat Syah, dalam Tohirin mengemukakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebagai berikut: Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor yang termasuk faktor psikologis yang dipandang esensial adalah: “ (1). Tingkat kecerdasan, (2). Sikap peserta didik, (3). Bakat peserta didik, (4). Minat peserta didik, dan (5). Motivasi peserta didik”.<sup>24</sup>

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut:

- c. Faktor intern, terdiri dari :
  1. Motivasi
  2. Cara belajar
  3. Minat
  4. Perhatian
  5. Keaktifan mengikuti bimbingan belajar
- d. Faktor ekstern, terdiri dari :
  1. Pendidikan orang tua
  2. Bahan pelajaran
  3. Alat-alat / fasilitas belajar
  4. Waktu yang tersedia
  5. Metode yang digunakan dalam PBM.

Menurut pendapat Shertzer dan Stone, dalam Endin Nasrudin bahwa:

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 128

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi prestasi/hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.
  - 1). Faktor fisiologis;
    - Kesehatan badan,
    - Pancaindra
  - 2). Faktor psikologis;
    - Intelligensi
    - Sikap
    - Motivasi
- b. Faktor eksternal, antara lain;
  - 1). Faktor lingkungan keluarga, seperti:
    - Sosio ekonomi keluarga
    - Pendidikan orang tua
    - Perhatian orang tua dan suasana hubungan antar anggota keluarga.
  - 2). Faktor lingkungan tempat belajar
    - Sarana prasarana
    - Kompetensi peserta didik/mahapeserta didik
    - Silabus dan metode mengajar
  - 3). Faktor lingkungan masyarakat, antara lain:
    - Sosial budaya
    - Partisipasi terhadap pendidikan
    - Pengukuran prestasi belajar.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan keadaan yang sangat kompleks, di mana di dalamnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Melalui proses pembelajaran pendidik harus dapat memadukan berbagai komponen untuk meminimalkan faktor yang bersifat negative dalam belajar.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Menurut Sutrisno Hadi bahwa: " Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah. Ia akan

---

<sup>25</sup> Shertzer dan Stone, dalam Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, h. 106-111

ditolak fakta-faktanya menyangkal, dan hipotesis akan diterima jika fakta-fakta membuktikan kebenarannya”.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penggunaan Media grafis dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi akidah akhlak pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015”.

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM, Jogjakarta, 2004, h. 7

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Variabel**

Untuk dapat merumuskan instrument penelitian dengan benar dan melakukan pengukuran data secara akurat, maka suatu variabel perlu didefinisikan secara operasional untuk mengetahui indikator-indikator yang terkandung di dalamnya. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media grafis, adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang, yang mencakup:- diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar, dan bagan.
2. Hasil belajar, adalah nilai-nilai pre-test dan pos-test yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak tahun pelajaran 2014/2015.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 orang peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik laki-laki. Hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur rendah.

Sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas, sesuai dengan prinsip kedua bahwa penelitian tindakan kelas harus teratur atau mengenai hal-hal yang terjadi

di dalam kelas, maka peneliti akan mencoba menganalisis interaksi dari sebuah kelas. Kegiatan penelitian ini difokuskan di kelas IV dengan pengajaran menggunakan media grafis. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian dilaksanakan pembelajaran. Pembelajaran di desain dalam bentuk siklus, yaitu suatu rangkaian penyajian materi dengan menggunakan sistem perulangan kembali untuk mencapai target yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik telah mampu mencapai nilai di atas KKM. Adapun materi pelajaran yang akan disajikan dalam pembelajaran menggunakan media grafis adalah Kaliamt Tayyibah "Assalamu'alaikum".

### **C. Subjek Penelitian**

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015, adalah 24 peserta didik.

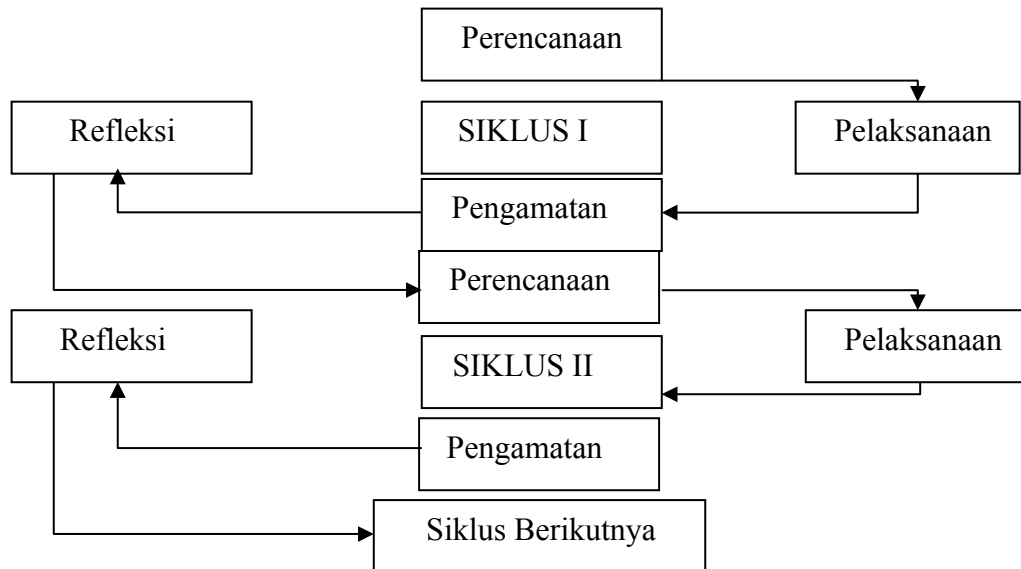
### **D. Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan mengikuti model Hopkins yaitu proses pengkajian berdaur empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.



Dalam proses tersebut dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Teori PTK Model Hopkins

Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing 2 pertemuan dengan setiap pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

#### **a. Rencana Tindakan**

##### **1). Siklus I**

###### **(a). Perencanaan Penelitian**

Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan tentang konsepsi peserta didik dan proses pembelajaran di kelas. Setelah mengetahui permasalahan yang ada maka penulis merancang sebuah pembelajaran di kelas yaitu dengan menyusun desain

pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, membuat jadwal pertemuan dan instrument.

Pada siklus I dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan, mengamati /observasi, dan merefleksi. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi.
- 2) Skenario pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sumber bahan.
- 4) Membuat perangkat evaluasi.

#### **(b). Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes awal peserta didik, penyajian materi, pemberian tugas, persentasi dan di akhir siklus dilakukan tes akhir (post tes) untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan maka dilihat desain pembelajaran, suasana kelas, bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik, perilaku belajar, dan penguasaan konsep dalam bentuk belajar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengawali dengan melakukan apersepsi.
2. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan stantar ketuntasan belajar minimal.
3. Menjelaskan materi pelajaran secara umum.
4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

5. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyelesaikan tugas.
- 6). Kelompok untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan.
- 7). Pendidik membuat kesimpulan
- 8). Pendidik menutup pelajaran

**(c). Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pengajaran berdasarkan masalah. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar akidah akhlak. Observasi ditekankan pada pelaksanaan pengajaran dan hasil belajar peserta didik pada bidang studi akidah akhlak.

**(d). Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dilakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil refleksi didapat dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Bilamana hasil belajar yang diperoleh belum sesuai maka dilakukan atau direncanakan ke siklus berikutnya.

**2). Siklus II**

**(a). Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada

siklus I. Pada siklus II ini prosedur pembelajarannya sama dengan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan merefleksi pengajaran berdasarkan kompetensi pendidik. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi.
- 2) Skenario pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sumber bahan.
- 4) Menyusun lembar soal latihan.
- 5) Membuat perangkat evaluasi.

**(b). Pelaksanaan Tindakan**

Setelah perencanaan disusun, maka pelaksanaan pada siklus II ini mengacu pada identifikasi masalah pada siklus sebelumnya dengan alternatif yaitu masalah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tindakan pembelajaran di kelas pada siklus II adalah:

1. Mengawali dengan melakukan apersepsi dengan lebih menyempurnakan proses pembelajaran.
2. Menjelaskan materi pelajaran secara umum.
3. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok belajar.
4. Peserta didik diminta membaca materi yang akan dipelajari.
5. Perwakilan dari kelompok diminta mempresentasikan hasil dari rangkuman materi yang telah ditulis.
6. Setelah itu kelompok menanggapi dari materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain.

7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
8. Seluruh peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.
9. Pendidik memberi kesimpulan dan penguatan dari hasil pembelajaran.
10. Pendidik memberikan PR.
11. Pendidik menutup pembelajaran.

**(c). Observasi**

Pada tahap ini sama hal seperti pada tahap observasi siklus II yaitu dilaksanakan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap kemampuan pendidik dalam melaksanakan pengajaran. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar akidah akhlak pada siklus I dan diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus II. Observasi ditekankan pada kompetensi pendidik, skenario pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

**(d). Refleksi**

Berdasarkan implementasi tindakan dan monitoring yang direncanakan selama pembelajaran maka hasilnya dapat digunakan dalam memperbaiki pelaksanaan dan mengambil keputusan tentang pengembangan tindakan. Apabila implementasi tindakan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan yakni belum memenuhi target 75% dari seluruh peserta pembelajaran, maka diadakan perbaikan yaitu dengan diadakannya siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode tes**

Teknik tes ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik setelah peserta didik mempelajari materi mata pelajaran akidah akhlak. Jenis tes yang digunakan adalah tes buatan pendidik, sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: “Tes buatan pendidik yang disusun oleh pendidik dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri dan kebaikannya”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tes dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan oleh pendidik dengan prosedur tertentu. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk uraian gunanya untuk menganalisis data. Soal uraian juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan kreasi berpikirnya.

### **2. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud metode observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Metode observasi dipakai sebagai metode bantu. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan fakta mengenai lokasi penelitian yang mencakup kondisi kelas, kondisi peserta didik, pendidik,

---

1. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, h. 211  
2. Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, h. 111

media pembelajaran dan metode pembelajaran.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada kegiatan penelitian ini yang dijadikan instrumen pokok adalah tes, yang disusun dengan membuat daftar pertanyaan yang dijabarkan berdasarkan pada variabel penelitian. Instrumen yang berupa soal test dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media grafis.

### **1. Validitas Alat Ukur**

Validitas adalah suatu instrumen alat ukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengemukakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrument akan digunakan konsep validitas isi (*content validity*).

### **2. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto menyatakan: “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas alat ukur akan dipergunakan teknik belah dua (*split half*), yakni teknik di mana untuk mengetahui reliabilitas angket harus dilakukan uji coba terhadap soal tes kepada responden di luar sampel penelitian.

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan statistik yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan alasan bahwa rumus persentase dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan (selisih) data hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus penelitian. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = persentase yang dicari

f = adalah pemunculan subjek dalam kategori

N = adalah jumlah seluruh sampel.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> J. Supranto, *Metode Penelitian*, UGM, Jogjakarta, 2005, h. 169.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sadar Sriwijaya merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat Sadar Sriwijaya. Adapun dasar-dasar pendirian MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya adalah sebagai berikut:

- a. Banyak lulusan TK yang berminat melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar yang berstatus negeri.
- b. Untuk menanggulangi jumlah lulusan TK yang masuk ke lembaga pendidikan non islam.
- c. Untuk mengembangkan dan menyebarkan pendidikan islam.
- d. Untuk membentuk, membina dan menjaga akidah generasi muda khususnya yang berasal dari Sadar Sriwijaya.

Generasi muda dan masyarakat di sekitarnya pada umumnya masih banyak yang kekurangan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu sangat perlu sekali didirikan sekolah/lembaga pendidikan dengan harapan generasi mudanya dapat berkembang sebagaimana di daerah lainnya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka tokoh-tokoh masyarakat bermufakat untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar, maka didirikanlah MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Adapun keadaan sekolah selengkapnya sebagai berikut:

**a. Identitas sekolah**

- 1). Nama Sekolah : MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya
- 2). Alamat Sekolah : Jalan Diponegoro No. 10 Sadar Sriwijaya.
- c). Waktu Belajar : Pagi hari
- d). Status sekolah : Swasta

**b. Keadaan Bangunan dan Ruangan**

- 1). Bangunan Gedung: Milik Sendiri
- 2). Keadaan Gedung : Permanen
- 3). Keadaan Ruangan :
  - Ruang belajar : Ada
  - Ruang kantor pendidik : Ada
  - Ruang perpustakaan : Ada
  - Ruang ibadah : Ada
  - Lapangan upacara : Ada
  - Kantin : Ada
  - Gudang : Ada
  - UKS : Ada

**c. Keadaan kesehatan sekolah**

- 1). Sumur Sekolah : Ada
- 2). Kamar Mandi : Ada
- 3). WC : Ada

4). Kotak Sampah : Ada

5). Taman Bunga : Ada

**d. Kegiatan Ekstrakurikuler**

1). Pesantren kilat

2). Pramuka

3). Pelangi Iptek

**e. Inventaris**

1). Meja Kepala Sekolah : Baik

2). Meja dan Kursi Dewan Pendidik : Baik

3). Meja dan Kursi Peserta didik : Baik

4). Lemari dan Papan Tulis Peserta didik: Baik

5). 1 Komputer : Baik

6). Mesin Tik : Baik

7). Alat – alat Olahraga : Lengkap

**2. Keadaan Pendidik dan Karyawan**

Pendidik dan Karyawan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya berjumlah 15 Orang. Dari jumlah pendidik yang mengajar di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya tersebut mayoritas sudah memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Dengan status dan komposisi latar belakang pendidikan pendidik tersebut maka sangat mendukung terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Adapun data keadaan pendidik tersebut seperti pada Tabel berikut.

**Tabel.2**  
**Daftar Nama Pendidik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya TP 2014/2015.**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>status</b>
1	Imam Basudi, S.Pd.I	S1 PAI	Kepala sekolah	GTY
2	Sutikno, S.Pd.I	S1 PGMI	Pendidik kelas I	GTY
3	Agus D Wijaya, S.Pd.I	S1 PGMI	Pendidik kelas II	GTY
4	M. Tofik	D2 PGSD	Pendidik kelas III	GTY
5	M. Jaiz	SI PAI	Pendidik kelas IV	GTY
6	Sakdiyah, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik kelas V	GTY
7	Supriatin, S.Pd.I	STIA N RADEN INTAN	Pendidik kelas VI	GTY
8	Sulistiorini, S.Pd.I	SI PGMI	Pendidik Mapel	GTY
9	Al-Imroh	-	Pendidik Mapel	GTY
10	Nur Asiah, S.Pd.I	SI FKIP	Pendidik Mapel	GTY
11	Mustofa, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik Mapel	GTY
12	Latifah, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik Mapel	GTY
13	Dwi Ningsih	SI PAI	Pendidik Mapel	GTY
14	Nur Laela, S.Pd.I	SI PAI	Pendidik olahraga	GTY
15	Hamdan Kusaini, S.Pd.I	S1 PAI	Wali kelas V	GTY
16	Siti Kafsah	-	Wali Kelas III	GTY
17	M. Ikhsanuddin	-	Wali Kelas IV	GTY

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya (Observasi 10 Januari 2015)

### 3. Keadaan Peserta didik

Dilihat dari jumlah peserta didik, MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya mampu bersaing dengan baik dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yaitu berjumlah 234 peserta didik seperti pada Tabel 3 berikut:

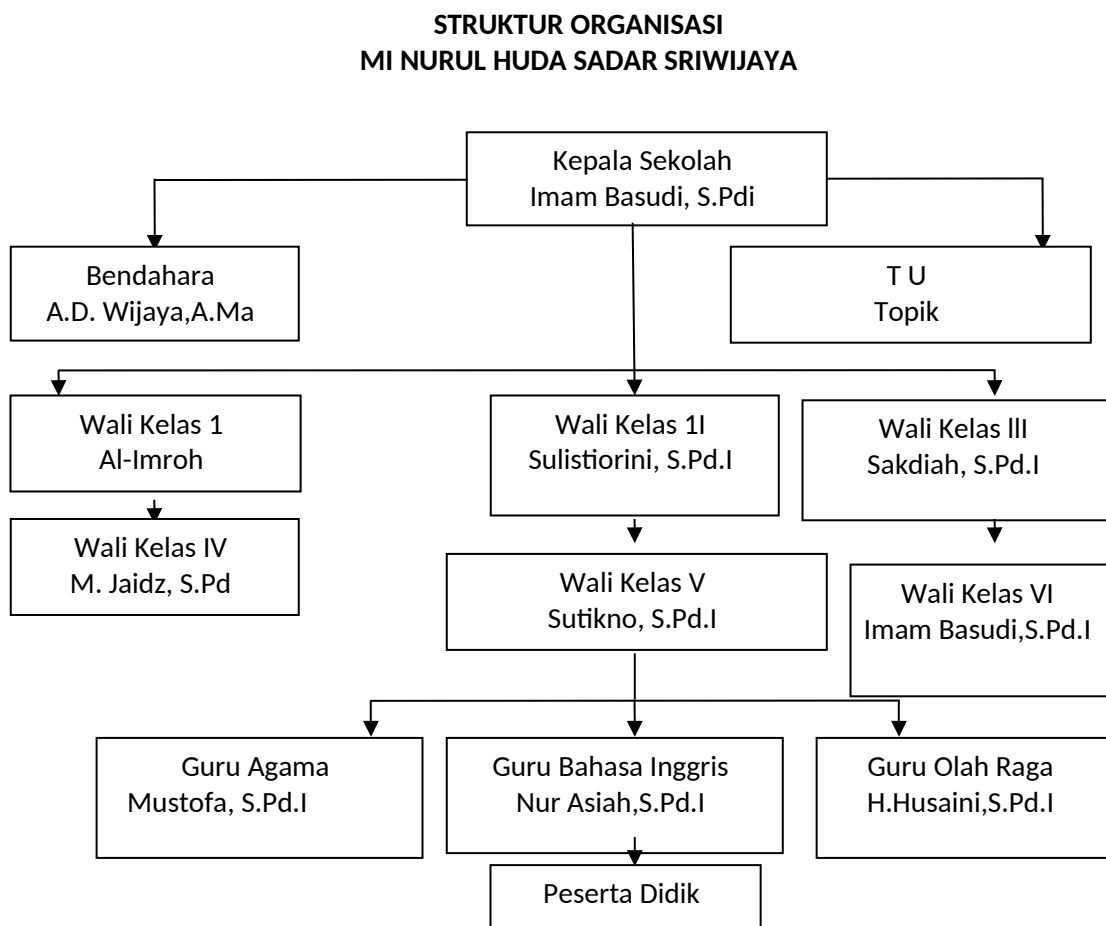
**Tabel.3**  
**Daftar Peserta Didik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya T P 2014-2015**

No. urut	Tingkat Kelas	Banyak kelas	Jumlah Murid		Jumlah/Kelas
			Pria	Wanita	
1	1	2	16	21	37
2	2	2	20	33	86
3	3	2	19	32	51
4	4	2	21	33	54
5	5	2	10	10	20
6	6	2	7	12	19
Total	-	6	93	141	234

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya (Observasi 10 Januari 2015)

#### 4. Struktur Organisasi

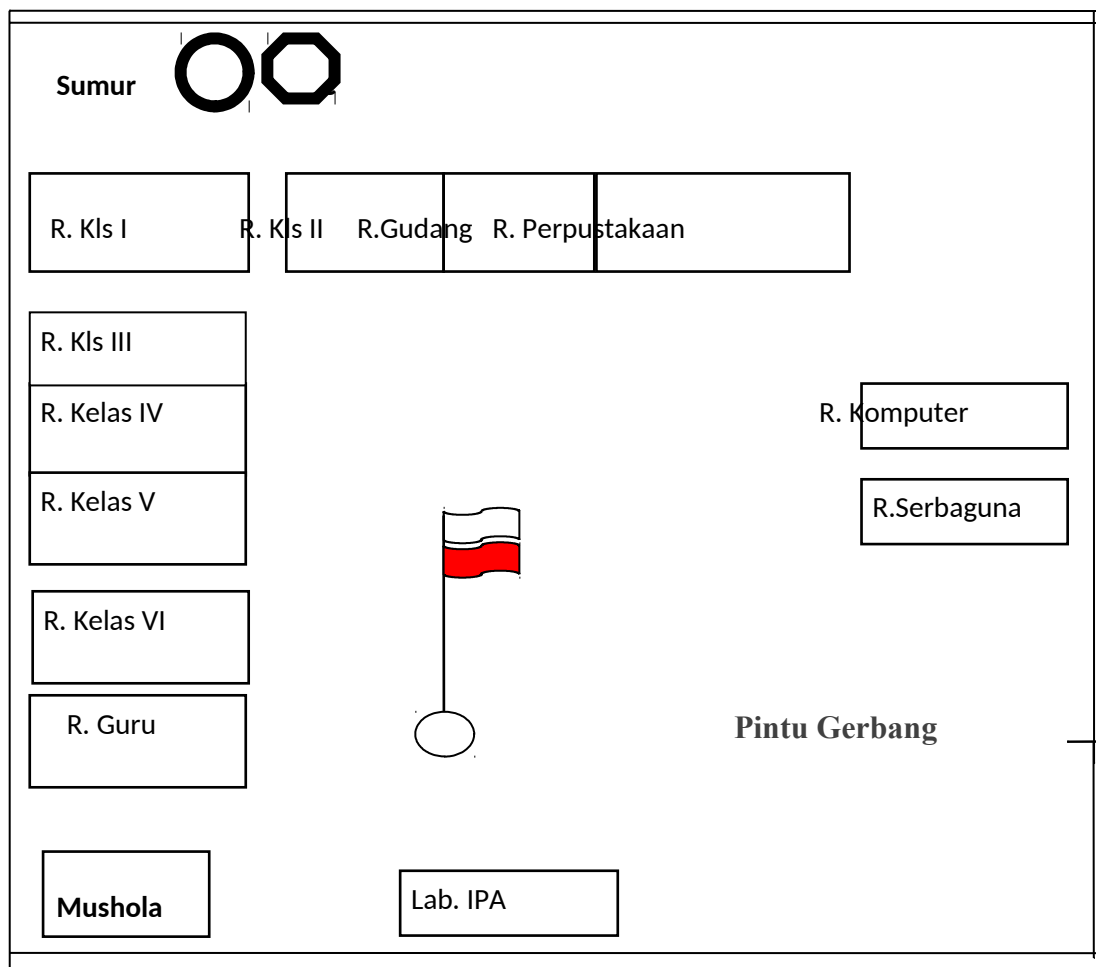
Sekolah/Madrasah merupakan suatu lembaga, yang di dalamnya melibatkan banyak peran dari individu-individu atau personil yang berperan menjalankan tugasnya. Agar tugas-tugas tersebut berjalan tertib dan lancar, maka suatu kelembagaan diperlukan adanya struktur organisasi. MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta telah memiliki struktur organisasi yang menguraikan tugas dari masing-masing personil. Adapun struktur organisasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

## 5. Denah Lokasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan denah lokasi MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur sebagai berikut:



Sumber: MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya (Dokumentasi) Tahun Pelajaran 2014/2015. (Observasi 10 Januari 2015).

## B. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Subjek penelitian adalah kelas IV sebanyak 24 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sedangkan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

### **Siklus I**

Kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran menggunakan media grafis diberi test (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pada akhir pertemuan siklus I diberi evaluasi (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran menggunakan media grafis. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media grafis dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1). Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
- 2). Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.
- 3). Menetapkan materi pelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.
- 4). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis.
- 5). Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar.
- 6). Menyiapkan alat evaluasi

- 7). Menyiapkan lembar observasi
- 8). Merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis yang mencakup langkah-langkah:
  - (1). Menetapkan tujuan pembelajaran
  - (2). Membentuk kelompok belajar
  - (3). Melaksanakan belajar bersama (diskusi kelompok)
  - (4). Mengerjakan soal latihan

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*pre-test*) ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran menggunakan media grafis dan di akhir pertemuan siklus I diadakan evaluasi (*post-test*).

1). Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran tentang pengertian kalimat thayibah assalamu'alaikum, dan manfaat mengucapkan kalimat thayibah dengan pembelajaran menggunakan media grafis.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan Peserta didik menjawab salam pendidik, kemudian pendidik bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdo'a bersama, pendidik langsung memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk



melihat kemampuan awal peserta didik tentang pemahamannya pada materi pelajaran akidah akhlak, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal pre-test, pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar kalimat thayibah assalamu'alaikum. Kemudian motivasi peserta didik dengan memberikan informasi tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum. Selanjutnya pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa materi yang akan disampaikan adalah tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum, sehingga dengan penjelasan tersebut diharapkan peserta didik mendapat keberanian dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran mencakup:

- (1) Peserta didik membaca literature tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum (*fase eksplorasi*).
- (2) Bertanya jawab tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum (*fase eksplorasi*).
- (3) Peserta didik diminta berdiskusi: menyebutkan kalimat thayibah assalamu'alaikum (*fase elaborasi*).
- (4) Peserta didik diminta membuat kaligrafi tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum. (*fase konfirmasi*).

(c). Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik melakukan: (a) Tanya jawab tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum. (b) Pendidik memberikan tugas untuk melafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman.

b). Pertemuan 2 (kedua).

Pertemuan dua dilaksanakan pada Kamis tanggal 15 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi pentingnya mengucapkan salam. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang kedua ini adalah sebagai berikut:

(1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian mengabsensi peserta didik dilanjutkan dengan melakukan apersepsi tentang kalimat thayibah dan memotivasi peserta didik tentang materi kalimat thayibah assalamu'alaikum.

(2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik melakukan eksplorasi dimana peserta didik ditugaskan untuk mendengarkan pendidik menjelaskan kalimat thayibah mencakup:

- (a) Peserta didik diberi kesempatan memahami dan membaca kalimat thayibah assalamu'alaikum dengan baik dan benar. (*fase eksplorasi*).
- (b) Peserta didik memperhatikan kembali keterangan yang telah disampaikan oleh pendidik tentang kalimat thayibah assalamu'alaikum. (*fase elaborasi*).
- (c) Peserta didik diberi penguatan atau memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. (*fase konfirmasi*).

(c) Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyimpulkan tentang materi yang disampaikan, di akhir pertemuan yang ke-2 ini, pendidik mengakhirinya dengan

menugaskan: (a) Peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, (b). Memberikan tugas (PR). (c). Menutup pelajaran dengan membaca do'a bersama

**c. Pengamatan atau Observasi**

1). Hasil pengamatan/observasi aktivitas peserta didik siklus I

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik, antusiasme peserta didik terhadap pelajaran dan cara-cara memahami materi pembelajaran tentang pengertian kalimat thayibah assalamu'alaikum, dan manfaat mengucapkan kalimat thayibah. Adapun hasil pengamatan tersebut seperti pada Tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang pengertian kalimat thayibah assalamu'alaikum.				
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang manfaat mengucapkan kalimat thayibah.		√		
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang cara melafalkan kalimat thayibah assalamu'alaikum.			√	
	Peserta didik bertanya tentang materi kalimat thayibah assalamu'alaikum.		√		
	Kerjasama peserta didik dalam kelompok				
	Peserta didik melafalkan terjemahan kalimat thayibah assalamu'alaikum (kegiatan di LKS I).				
	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik.				
	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum difahaminya.		√		
Jumlah			8	3	

Keterangan penilaian aktivitas belajar peserta didik:

4 = sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif

3 = tinggi/baik/aktif

2 = Sedang/Cukup/Agak aktif

1 = rendah/jelek/pasif

Skor aspek yang dinilai/aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran:

$$P = \frac{14}{24} \times 100\% = \frac{18}{24} \times 100\% = 58,33\%$$

## 2). Hasil belajar peserta didik siklus I

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pre-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 37,5 %, dengan rata-rata 54,16, kemudian dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis. Adapun hasil belajar post-test siklus I, adalah sebagai berikut:

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pos-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM belum mencakup seluruh sampel penelitian 24 peserta didik, atau dengan kata lain 100 %, dengan rata-rata baru mencapai 67,92%.

Dengan demikian pada tahap siklus I; standar kompetensi memahami kalimat thayibah (assalamu'alaikum) dan al-asma Alhusna (as-salaam, al-mukmin dan al-latif), kompetensi dasar mengenal Allah melalui kalimat thayibah assalamu'alaikum, dengan indikator: Melafalkan kalimat thayibah assalamu'alaikum dan mengartikan kalimat thayibah assalamu'alaikum, menjelaskan manfaat mengucapkan assalamu'alaikum, menunjukkan contoh menggunakan lafal kalimat thayibah assalamu'alaikum dan membiasakan

mengucapkan kalimat thayibah assalamu'alaikum ketika bertemu dengan seseorang, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM minimal 75 % dari jumlah peserta didik.

a. Refleksi

Dengan berakhirnya siklus I, kemudian mengadakan refleksi, terbukti bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dapat dilihat dari adanya peningkatan data awal peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 37,5% setelah dilakukan tindakan, peserta didik yang mendapat nilai > 70 mencapai 58,33%. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata peserta didik baru mencapai 67,92%. Artinya meskipun nilai tersebut telah mencapai standar KKM, namun masih tergolong sedang dan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan pertimbangan masih adanya beberapa kendala, antara lain:

- 1) Persiapan belajar peserta didik masih kurang, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang meminjam alat tulis kepada temannya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.
- 2) Masih ada peserta didik yang kesulitan untuk memahami dan melaksanakan kegiatan belajar dengan media grafais.
- 3) Waktu yang tersedia kurang mencukupi, sehingga masih ada peserta didik yang belum selesai dalam mengerjakan tugas.

**Siklus II**

Pembelajaran siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis diberi test (*pre-test*) untuk

mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pada akhir pertemuan siklus II diberi evaluasi (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis. Tahapan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media grafis terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1). Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
- 2). Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.
- 3). Menetapkan materi pelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.
- 4). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis.
- 5). Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar.
- 6). Menyiapkan alat evaluasi
- 7). Menyiapkan lembar observasi
- 8). Merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis yang mencakup:
  - (1). Penyajian bahan
  - (2). Membentuk kelompok belajar
  - (3). Melaksanakan belajar bersama (diskusi kelompok)
  - (4). Mengerjakan soal latihan

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (*pre-test*) ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik sebelum

pembelajaran menggunakan media grafis dan di akhir pertemuan siklus II diadakan evaluasi (*post-test*).

#### 1. Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi pembelajaran tentang manfaat mengucapkan kalimat *thayibah assalamu'alaikum* dengan menggunakan media grafis. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### a). Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan Peserta didik menjawab salam pendidik, kemudian pendidik bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa bersama, pendidik langsung memberikan soal pre-test kepada peserta didik untuk melihat kemampuan awal peserta didik tentang pemahamannya pada pelajaran manfaat mengucapkan kalimat *thayibah assalamu'alaikum*, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal pre-test, pendidik memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan dilanjutkan dengan membacakan materi secara singkat.

##### b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik melakukan eksplorasi dimana peserta didik ditugaskan untuk: (a) membaca ulang materi yang telah dibacakan oleh guru (*fase eksplorasi*), (b) bertanya jawab tentang manfaat mengucapkan kalimat *thayibah assalamu'alaikum* (*fase eksplorasi*). (c) Mendemonstrasikan ucapan kalimat *thayibah assalamu'alaikum* (*fase*

*elaborasi*), dan (d) menuliskan kalimat *thayibah assalamu'alaikum* dengan benar (*fase konfirmasi*).

### 3). Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan penutup setelah memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik mengadakan: (a) Tanya jawab tentang kalimat *thayibah assalamu'alaikum*. (b) memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. (c) memberikan tugas (PR) untuk membuat kaligrafi, (d) memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik dan menutup dengan doa bersama.

## 2. Pertemuan 2 (kedua).

Pertemuan dua dilaksanakan pada Kamis tanggal 29 Januari 2015, yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi arti salam.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pendidik mengawalinya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Untuk melatih konsentrasi dan keberanian peserta didik, sebelum pelajaran dimulai, Dalam apersepsi pendidik mencakup: (1) Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdoa'a, mengabsensi dan mengkoordinasikan peserta didik. (2) Melakukan tes awal pelajaran.

### 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari kegiatan *eksplorasi*, *elaborasi* dan *konfirmasi*, sebagai berikut:

a). Eksplorasi, setelah mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik dapat membaca salam beserta artinya dengan jelas dan benar.

b). Elaborasi:



(1).Guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam setiap masuk kelas.

(2). Guru bertanya jawab dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang salam beserta artinya yang belum difahami tanpa rasa takut.

c). Konfirmasi:

(1). Guru tanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan ucapan salam.

(2). Guru memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

3). Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan akhir, pendidik melakukan:

a). Bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan

b). Memberikan penilaian hasil kerja peserta didik yang telah diberikan oleh pendidik.

### c. Pengamatan atau Observasi

1). Hasil pengamatan/observasi aktivitas peserta didik siklus II

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II diamati dengan lembar observasi yang dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik, antusiasme peserta didik terhadap pelajaran manfaat mengucapkan kalimat thayibah assalamu'alaikum. Adapun hasil pengamatan tersebut seperti pada Tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	
	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang pengertian kalimat thayibah assalamu'alaikum.					√

	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang manfaat mengucapkan kalimat thayibah.		√	
	Peserta didik membaca salam beserta artinya dengan jelas dan benar.			√
	Peserta didik mengucapkan salam setiap masuk kelas.	√		
	Kerjasama peserta didik dalam kelompok			√
	Peserta didik melafalkan terjemahan kalimat thayibah assalamu'alaikum (kegiatan di LKS I)			
	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik.			
	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum difahaminya.		√	
Jumlah		6	9	

Keterangan penilaian aktivitas belajar peserta didik:

4 = sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif

3 = tinggi/baik/aktif

2 = Sedang/Cukup/Agak aktif

1 = rendah/jelek/pasif

Skor aspek yang dinilai/aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung:

$$P = \frac{23 - 18}{32} \times 100\% = \frac{5}{32} \times 100\% = 15,625\%$$

## 2). Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pre-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 70,83 %, dengan rata-rata 68,33, kemudian dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis. Adapun hasil belajar post-test siklus II, adalah sebagai berikut:

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pos-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  (tuntas) sesuai dengan KKM

mencakup seluruh sampel penelitian 22 peserta didik, atau dengan kata lain 91,67%, dengan rata-rata 75,83%.

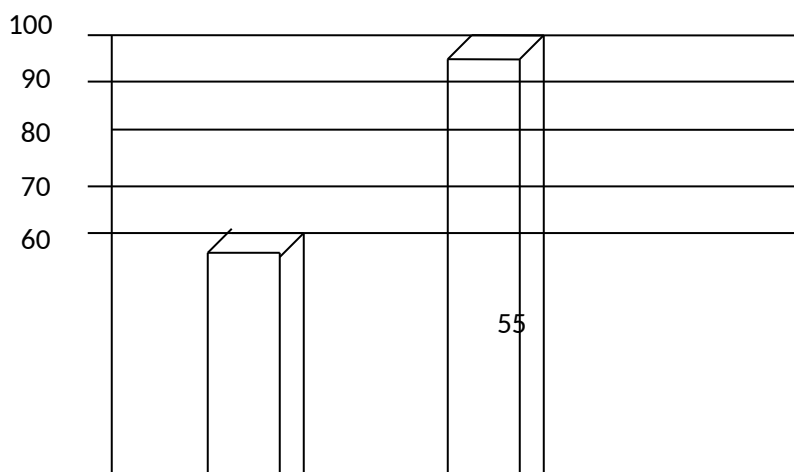
Dengan demikian pada tahap siklus II; standar kompetensi memahami kalimat thayibah (assalamu'alaikum) al-asma, al-husna, (as-salam, al-mukmin, al-latiif), dengan indikator: mengucapkan kalimat thayibah assalamu'alaikum dan menjelaskan manfaat kalimat thayibah assalamu'alaikum, sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  (tuntas) sesuai dengan KKM minimal 75 % dari jumlah seluruh peserta didik.

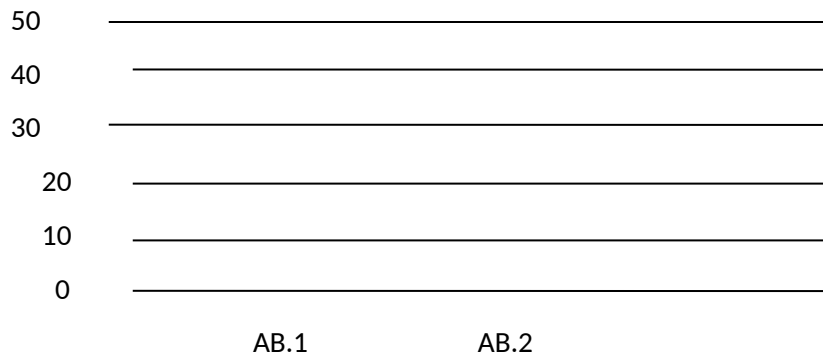
#### b. Refleksi

Dengan berakhirnya siklus II, maka diadakan refleksi, terbukti bahwa media grafis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $>70$  (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 58,33% setelah dilakukan tindakan, peserta didik yang mendapat nilai  $>70$  mencapai 100%. Nilai rata-rata peserta didik dari 54,16, dan akhirnya mencapai 75,83% mencakup 91,67% jumlah peserta didik, maka siklus pembelajaran dihentikan.

Untuk mengetahui peningkatan tentang aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran akidah akhlak siklus I dan II, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan II.**



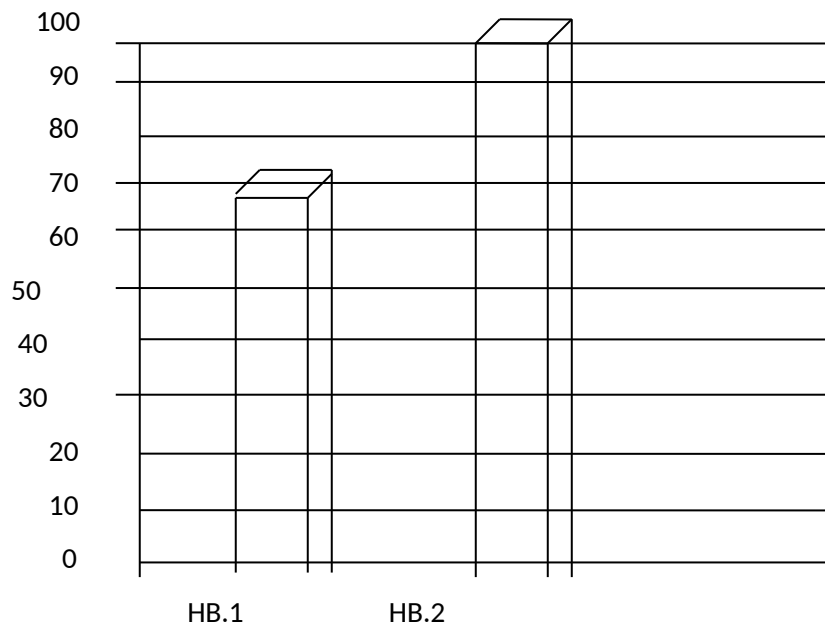


Keterangan:

AB.1 = Aktivitas belajar siklus I = 58,33%

AB.2 = Aktivitas belajar siklus II. = 95,83%

**Gambar Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.**



Keterangan:

HB.1 = Hasil belajar siklus I = 67,92%

HB.2 = Hasil belajar siklus II = 91,67%

### C. Pembahasan

Pembelajaran pada tahap siklus I; standar kompetensi memahami kalimat thayibah assalamu'alaikum dan al-asma al-husna, kompetensi dasar mengenal Allah melalui kalimat thayibah assalamu'alaikum, dengan indikator:

- (1). Melafalkan kalimat thayibah assalamu'alaikum.
- (2). Mengartikan kalimat thayibah assalamu'alaikum.
- (3). Menemukan pengertian assalamu'alaikum.
- (4). Menjelaskan manfaat mengucapkan kalimat thayibah assalamu'alaikum.
- (5). Menunjukkan contoh menggunakan lafadz kalimat thayibah assalamu'alaikum.
- (6). Membiasakan mengucapkan kalimat thayibah assalamu'alaikum.

Aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  (tuntas) sesuai dengan KKM minimal 75 % dari jumlah peserta didik. Pada siklus I, belum terbukti secara jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat perolehan nilai awal, dimana peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  (tuntas) baru mencapai 58,33%.

Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan pertimbangan bahwa pada siklus I masih adanya beberapa kendala, antara lain:

- 1). Persiapan belajar peserta didik masih kurang, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang meminjam alat tulis kepada temannya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.
- 2). Masih ada peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media grafis.

3). Waktu yang tersedia kurang mencukupi, sehingga peserta didik tidak selesai dalam mengerjakan tugas.

Peningkatan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 58,33% dan siklus II 95,83%

sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar untuk siklus I 58,33% dan pada siklus II sebesar 91,67%. Jadi dengan hasil tersebut pembelajaran dengan menggunakan media grafis dapat dikatakan tuntas karena lebih dari target 75% di akhir siklus. Berdasarkan perbedaan hasil belajar siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: “ Pembelajaran dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Simpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media grafis memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I 58,33%), siklus II 91,67%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media grafis mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil observasi,

yang diperoleh keadaan yang menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan media grafis sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## **B. Saran**

Bertitik tolak pada hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar dengan menggunakan media grafis hendaknya dipersiapkan dengan baik, di samping itu pendidik juga harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan media grafis dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan media grafis, meskipun dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik mampu menyerap pengetahuan baru, memperoleh pemahaman dan penguasaan konsep, sehingga hasil belajar yang dicapai semakin meningkat.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk penelitian yang serupa baik objek metode maupun bidang studinya hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- <http://tekpen07b.blokspot.com/2011/01/pengertian> macam-macam media grafis 30.html.
- Lukmanul Hakim , *Seri Pembelajaran Efektif*, WacanaPrima,Bandung, 2008
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2008
- Nana Sudjana, dalam Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar*, Refika Aditama, Jakarta, 2010
- Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011
- R. Warsito, *Media Pendidikan*, Grfika Offset, Jakarta, 2001: 48.
- Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian*, UNS, Surabaya, 2000
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, jakarta, 2009
- Suparta dan Hery Nur Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisisco, Jakarta, 2008
- Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Aditama, Jakarta, 2010
- Shertzer dan Stone, dalam Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, CV Pustaka Setia,Bandung, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM, Jogjakarta, 2004
- Syaiiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006
- Toeti Soekamto, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Depdiknas, 2000



**Tabel. 5**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (Pre-test)**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	L		40		√
2	AH	L		40		√
3	AIH		P	70	√	
4	AAR	L		50		√
5	ATH	L		70	√	
6	AMF		P	50		√
7	AD		P	80	√	
8	AS		P	70	√	
9	AF	L		70	√	
10	RA	L		40		√
11	BS	L		50		√
12	DK	L		30		√
13	DA	L		30		√
14	DNE		P	80	√	
15	DAW		P	50		√
16	FS		P	80	√	
17	FP	L		40		√
18	IMS	L		50		√
19	LK	L		50		√
20	VA	L		70	√	
21	IDL		P	30		√
22	RD		P	40		√
23	SAR		P	50		√
24	NA		P	70	√	
Jumlah				1300	9	15
Rata-rata				54,16	-	-
Presentase Ketuntasan					37,5%	62,5%

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pre-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 37,5 %, dengan rata-rata 54,16, kemudian dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis. Adapun hasil belajar post-test siklus I, adalah sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus I (Pos-test).**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	L		60		√
2	AH	L		70	√	
3	AIH		P	70	√	
4	AAR	L		60		√
5	ATH	L		70		√
6	AMF		P	70	√	
7	AD		P	80	√	
8	AS		P	70	√	
9	AF	L		70	√	
10	RA	L		60		√
11	BS	L		70	√	
12	DK	L		60		√
13	DA	L		70	√	
14	DNE		P	80	√	
15	DAW		P	70	√	
16	FS		P	80	√	
17	FP	L		60		√
18	IMS	L		60		√
19	LK	L		70	√	
20	VA	L		70		√
21	IDL		P	70	√	
22	RD		P	60		√
23	SAR		P	60		√
24	NA		P	70	√	
Jumlah				1630	14	10
Rata-rata				67,92	-	-
Presentase Ketuntasan					58,33%	41,67%

**Tabel. 8**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II (Pre-test).**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kela min		Nilai	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	L		70	√	
2	AH	L		70	√	
3	AIH		P	70	√	
4	AAR	L		60		√
5	ATH	L		70	√	
6	AMF		P	70	√	
7	AD		P	80	√	
8	AS		P	70	√	
9	AF	L		70	√	
10	RA	L		60		√
11	BS	L		70	√	
12	DK	L		60		√
13	DA	L		70	√	
14	DNE		P	80	√	
15	DAW		P	70	√	
16	FS		P	80	√	
17	FP	L		60		√
18	IMS	L		60		√
19	LK	L		70	√	
20	VA	L		70	√	
21	IDL		P	70	√	
22	RD		P	60		√
23	SAR		P	70	√	
24	NA		P	60		√
Jumlah				1640	17	7
Rata-rata				68,33	-	-
Presentase Ketuntasan					70,83 %	29,17%

Tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal diukur dari ketuntasan, pada pre-test, dimana peserta didik yang mendapat nilai > 70 (tuntas) sesuai dengan KKM sebanyak 70,83 %, dengan rata-rata 68,33, kemudian dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis. Adapun hasil belajar post-test siklus II, adalah sebagai berikut:

**Tabel. 9**  
**Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II (Pos-test).**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	L		70	√	-
2	AH	L		80	√	-
3	AIH		P	70	√	-
4	AAR	L		70	√	-
5	ATH	L		70	√	-
6	AMF		P	80	√	-
7	AD		P	90	√	-
8	AS		P	70	√	-
9	AF	L		70	√	-
10	RA	L		80	√	-
11	BS	L		70	√	-
12	DK	L		70	√	-
13	DA	L		80	√	-
14	DNE		P	80	√	-
15	DAW		P	90	√	-
16	FS		P	90	√	-
17	FP	L		70	√	-
18	IMS	L		70	√	-
19	LK	L		70	√	-
20	VA	L		80	√	-
21	IDL		P	70	√	-
22	RD		P	80	√	-
23	SAR		P	80	√	-
24	NA		P	70	√	-
Jumlah				1820	24	-
Rata-rata				75,83	-	-
Presentase Ketuntasan					100%	-